

**PERENCANAAN KEUANGAN DAN MANAJEMEN BIAYA  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN  
PELAKU USAHA DI DESA TIMBANG JAYA  
KECAMATAN BAHOROK LANGKAT  
SUMATERA UTARA**

**Irawan**

**Universitas Pembangunan Panca budi**  
**Email: [irawan@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:irawan@dosen.pancabudi.ac.id)**

**Abstract**

*Small and medium business actors Provide knowledge of partners in assessing accurate production costs and providing education in the field of promotion. Work procedures to support the realization of the solutions offered, then first make preliminary observations in the field by approaching them through interviews and finding problem phenomena. Finally, evaluate the results by re-observing community problems. The results of the implementation of this service, cost management, understanding of financial planning and cost management for small business actors in Timbang aya Village, Bahorok Langkat District, have experienced a fairly good increase. In addition, the results of this dedication can form the basis for conclusions in the field that financial planning and cost management can better influence income through an understanding of financial and cost aspects. The better the existing Financial Planning and Cost Management, the stronger the impact on the income of business actors.*

**Keywords:** *Financial Planning, Cost & Income Managemen*

**Abstrak**

*Para pelaku usaha kecil dan menengah Memberikan pengetahuan mitra dalam mengkaji biaya produksi yang akurat serta memberikan pendidikan dibidang promosi. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Terakir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobserasi kembali permasalahan masyarakat. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini manajemen biaya pemahaman perencanaan keuangan dan manajemen biaya pelaku usaha kecil di Desa Timbang aya Kecamatan Bahorok Langkat telah mengalami pningkatan yang cukup baik. Selain itu hasil pengabdian ini dapat menjadi dasar kesimpulan dilapangan bahwa Perencanaan Keuangan dan Manajemen biaya dapat mempengaruhi pendapatan lebih baik melalui adanya pemahaan terhadap aspek keuangan dan biaya. Semakin baik Perencanaan Keuangan dan Manajemen biaya yang ada maka semakin kuat pula dampaknya terhadap Pendapatan para pelaku usaha.*

**Kata Kunci:** *Perencanaan Keuangan, Manajemen Biaya & Pendapatan*

### **Pendahuluan**

Era globalisasi perekonomian saat ini semakin kompleks dan berkembang seiring waktu. Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) menunjukkan pertumbuhan yang kurang memuaskan, khususnya di kabupaten Langkat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya selama ini. Kondisi ini menjadi isu tersendiri dalam mempertahankan usahanya. Faktor yang berperan penting dalam permasalahan pendapatan diantaranya adalah perencanaan keuangan dan manajemen biaya yang dikelola belum efektif serta manajemen pemasaran yang tidak terperinci dengan baik ditambah intensitas produksi yang tidak stabil menimbulkan permasalahan turunya pendapatan para pelaku usaha industri olahan tersebut.



Sumber : Survey Pelaku Usaha Kerajinan Sapu Lidi, 2019

Hasil wawancara kepada pelaku usaha di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

menuturkan bahwa saat ini beliau dan rekan – rekan merasa kesulitan dalam memasarkan produk kerajinan sapu lidi. Hal ni tidak sejalan dengan tingginya biaya bahan baku dan tenaga kerja sehingga mempersulit dalam menentukan harga jual yang tepat. Untuk itulah diperlukan pelatihan agar para pelaku usaha dapat melakukan kegiatan produksi dan pemasaran dengan tepat guna. Manajemen biaya sangat penting dalam keberlangsungan hidup suatu usaha dengan menilai berbagai aspek biaya yang dapat diatur sedemikian rupa. Manajemen biaya diantaranya berfokus pada biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang melekat pada produk, dapat diperhitungkan sebelumnya, dan secara kuantitatif dapat dihitung dengan satuan moneter misalnya rupiah. Untuk menghitung biaya produksi hendaknya diketahui dengan baik biaya dan jenis-jenisnya. Komponen/ elemen terpenting dalam manajemen biaya adalah Biaya Bahan Baku ditambah Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead Pabrik. Tidak dapat dihindarkan berarti bahwa tanpa pengeluaran biaya proses produksi tidak dapat berjalan dan tidak akan ada hasil. Bahan baku dan tenaga kerja langsung termasuk yang tidak dapat dihindarkan di dalam proses produksi, akan tetapi tidak berarti semua pengeluaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja diperhitungkan ke dalam harga pokok. Biaya yang akan diperhitungkan ke dalam harga pokok hendaknya dapat diduga sebelumnya sebelum proses produksi. Demikian pula halnya dengan perhitungan-perhitungan yang lain hendaknya dapat diduga sebelumnya untuk dapat diperhitungkan dalam harga pokok.

Pelaku usaha haruslah dapat melakukan perencanaan keuangan dan manajemen biaya dengan sebaik mungkin guna menunjang pendapatan usaha yang terus meningkat. Peningkatan pendapatan juga dapat

dicapai dengan intensitas produksi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Intensitas produksi merupakan seberapa besar capaian barang atau produk yang dapat diproduksi. Semakin tinggi intensitasnya maka semakin tinggi

### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan latar belakang dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, maka permasalahan yang ada saat ini yaitu :

1. Kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam melakukan perencanaan keuangan.
2. Rendahnya pemahaman menyusun manajemen biaya usaha.
3. Sulitnya mencari pangsa pasar dalam memasarkan produk usaha.

### **Solusi Dan Target Luaran**

Solusi permasalahan mitra yang menjadi prioritas adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang perencanaan keuangan usaha yang baik dan benar seiring perkembangan usaha yang ada.
2. Mendidik pelaku usaha dalam menyusun laporan manajemen biaya usaha yang dapat di kontrol dengan mudah.
3. Memberikan gambaran penggalan potensi pasar agar dapat menyerap produk olahan para pelaku usaha.

### **Jenis Luaran**

Jenis luaran yang diharapkan adalah Pelaku Usaha Kecil di Desa Timbang Jaya mampu melakukan perencanaan keuangan dan manajemen biaya yang tepat sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Penggalan potensi pemahaman perencanaan keuangan dan manajemen

produksi yang dihasilkan. Harapan dari tingginya intensitas produksi yaitu semakin besar peluang perusahaan dalam menjual produknya yang dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi.

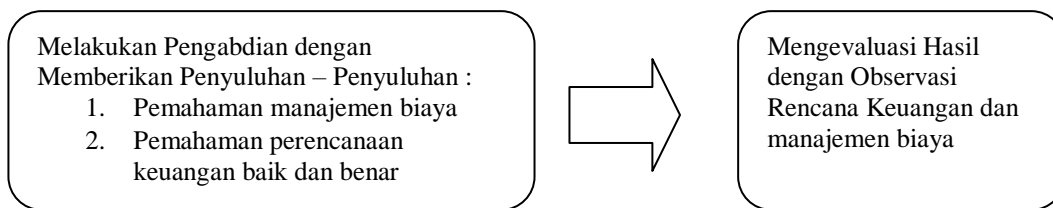
biaya sehingga pelaku usaha juga dapat mengatur keuangan usaa dengan baik agar keberlangsungan usaha dapat berjalan dengan lancar.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan masyarakat adalah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan :

1. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pelaku usaha kecil di Desa Timbang Jaya tentang perencanaan keuangan dan bagaimana melakukan perencanaan keuangan dengan baik, sehingga para pelaku usaha dapat mengelola keuangan usanya dengan baik dan benar.
2. Mendidik pelaku usaha kecil di Desa Timbang Jaya untuk lebih aktif dan peka terhadap peningkatan skill yang dibutuhkan di dunia usaha dalam menggali potensi – potensi pasar.
3. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pelaku usaha kecil di Desa Timbang Jaya dalam menyusun dan melaporkan manajemen biaya usaha dengan baik dan benar.
4. Terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobserasi kembali pola perencanaan keuangan dan manajemen biaya usaha.

Adapun rangkaian metode pendekatan yang ditawarkan digambarkan sebagai berikut:



**Prosedur Kerja**

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan observasi awal di lapangan melakukan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi dan sosialisasi lalu dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan. Terakhir adalah melakukan evaluasi asil dengan mengobserasi kembali pola konsumsi masyarakat. Adapun seluruh rangkaian prosedur kerja dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Materi yang digunakan untuk program penerapan pengabdian

masyarakat adalah perencanaan keuangan pribadi. Metode penerapan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi :

- a. Ceramah dan Diskusi  
 Bahan ceramah (pelatihan) diberikan kepada peserta. Setelah Selesai ceramah dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab) dan praktek langsung. Materi ceramah meliputi pemahaman dalam melakukan perencanaan keuangan dan manajemen biaya.
- b. Tanya jawab  
 Setelah dilakukan metode ceramah maka metode selanjutnya adalah dengan melakukan interaksi tanya jawab kepada peserta.

**Rencana Kegiatan**

Rencana kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi adalah :

**Tabel 3.1. Rancangan Kegiatan**

No	Hari Ke	Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Pelaksana	Sasaran	Jumlah Peserta
1	Hari ke 1 (Jan)	Observasi Lapangan, wawancara, dan Menemukan Fenomena Permasalahan	1 kali	Tim Pengabdian	Pelaku Usaha Kecil	25 orang
2	Hari ke 2 (Jan)	Mengkaji Permasalahan dan Menemukan Solusi yang Akan ditawarkan	1 kali	Tim Pengabdian	Tim Pengabdian	3 orang
3	Hari ke 3 (Feb)	Penyusunan Tahap – Tahap Pelaksanaan	1 kali	Tim Pengabdian	Tim Pengabdian	3 orang
4	Hari ke 4 (Mar)	Melakukan Pengabdian dengan Memberikan Penyuluhan pemahaman perencanaan keuangan dan manajemen biaya	1 kali	Tim Pengabdian	Pelaku Usaha Kecil	25 orang
5	Hari Ke 5 (Jun)	Mengevaluasi Hasil dengan Observasi Kembali Pola Perencanaan keuangan dan Manajemen Biaya	1 kali	Tim Pengabdian	Tim Pengabdian	3 orang

### Uraian Partisipasi Mitra

Dalam hal ini adalah Uraian partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Uraian Partisipasi Kerja**

No	Mitra Terkait	Peran
1	Desa Timbang Jaya, Kecamatan bahorok Kabupaten Langkat	Objek pengimplementasian pengabdian
2	Pelaku Usaha Kecil	Mitra masyarakat dalam hal memberikan pendidikan khususnya perencanaan keuangan dan manajemen biaya

### Uraian Evaluasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dan keberlanjutannya setelah selesai kegiatan pengabdian dilapangan, dimana akan dilakukan evaluasi hasil dengan observasi kembali perencanaan keuangan yang dilakukan masyarakat oleh tim pengabdian.

### Hasil Program Dan Pembahasan

Tahapan awal dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan pemahaman tentang perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan semua aktivitas organisasi atau individu yang berhubungan dengan usaha-usaha meningkatkan penghasilan dan ketersediaan dana serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

#### Tujuan Perencanaan Keuangan

Tujuan akhir dari perencanaan keuangan adalah kebebasan keuangan (*financial freedom*), dimana seseorang mencapai suatu titik akan beberapa hal sbb.:

- Bebas dari hutang
- Memiliki dana cadangan (dana darurat) yang memadai
- Memastikan perlindungan asuransi cukup sampai hari tua
- Mempunyai penghasilan tetap yang memadai di hari tua
- Memiliki tempat tinggal yang nyaman di hari tua

- Menikmati kehidupan sejahtera
- Mempersiapkan modal bagi generasi penerus bila meninggal

### Pilar Perencanaan Keuangan

Seperti disebutkan pada definisi perencanaan keuangan, prosesnya merupakan proses yang terintegrasi, secara lengkap mencakup 6 area sbb.:

1. Cash flow Management (Pengelolaan Arus Kas)
2. Tax Planning (Perencanaan Pajak)
3. Insurance Planning (Perencanaan Asuransi)
4. Invesment Planning (Perencanaan Investasi)
5. Retirement Planning (Perencanaan Pensiun)
6. Estate Planning (Perencanaan Distribusi Kekayaan/warisan)

### Alasan perlunya Perencanaan Keuangan

Banyak yang perlu kita lakukan dalam memulai sebuah perencanaan keuangan, beberapa alasannya adalah sebagai berikut :

1. Definisi Usia harapan hidup meningkat
2. Ketidakpastian dana di hari tua
3. Tingginya biaya membesarkan dan mendidik anak
4. Risiko kehidupan meningkat
5. Gaya hidup yang semakin beresiko terhadap penyakit



### **Tahapan Perencanaan Keuangan**

Tahapan perencanaan keuangan dapat dijelaskan dengan pengertian sebagai berikut:

1. Evaluasi Kesehatan Keuangan Kita
2. Mendefinisikan tujuan keuangan
3. Mengembangkan Satu Rencana Tindakan
4. Membuat Implementasi dalam bentuk perencanaan
5. *Review* Kemajuan, Mengevaluasi Kembali, serta Merevisi Rencana Kita
6. Membentuk Tujuan Keuangan Kita

Tahapan kegiatan pengabdian selanjutnya adalah memahami manajemen biaya usaha yang dilaksanakan oleh pelaku usaha di Desa Timbang Jaya Kecamatan Bahorok. Manajemen biaya adalah suatu sistem pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan manajemen biaya adalah biaya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses manajemen biaya dapat ditujukan pula untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha. Dalam hal ini manajemen biaya memperhatikan karakteristik biaya (Riwayadi, 2006).

### **Pengertian Biaya**

*Basic Cost Concepts* — Secara umum Biaya (Cost) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan (manfaat) tertentu

- ✓ *Cost* adalah kas atau setara dengan kas yg dikorbankan untuk mendapatkan barang/jasa yg diperkirakan

akan membawa manfaat saat ini atau masa yg akan datang.

- ✓ *Costs* dimaksudkan untuk mendapatkan manfaat
- ✓ *Cost* yg sudah dimanfaatkan disebut beban
- ✓ *Cost* yg belum menjadi beban dilaporkan sebagai aset pada neraca (Nasehatun, 2000)

### **Klasifikasi Biaya Menurut Waktu Pengakuan**

1. Biaya Produk ( *Product cost* ) : berkaitan dengan produk yang akan di olah menjadi barang siap pakai/siap jual seperti biaya bahan baku yang masuk kedalam laporan keuangan neraca di persediaan.
2. Biaya Periode ( *Period cost* ) : berkaitan dengan usaha dalam aktivitas operasional perusahaan seperti biaya marketing & biaya administrasi termasuk biaya periode pada laporan laba rugi (Warren. Et.al, 2004).

### **Klasifikasi Biaya Menurut Hubungannya dgn Produk**

#### **Biaya Pabrikasi:**

- Biaya Bahan  
Biaya Bahan Baku utama dalam proses produksi
- Biaya Tenaga Kerja  
Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) yang berhubungan langsung dengan aktivitas produksi
- Biaya Overhead Pabrik (BOP)  
Biaya Bahan Penolong → BOP  
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL) → BOP

#### **Biaya Komersial:**

- Biaya Pemasaran
- Biaya Administrasi dan Umum (Hansen dan Mowen, 2001)

**Tujuan Akuntansi Biaya :**

1. Penentuan Harga Pokok (kos) Produk atau Jasa
2. Perencanaan dan Pengendalian Biaya
3. Pengambilan Keputusan Bisnis (Soemarso, 2003).

**Perhitungan Biaya dan Pendapatan Usaha**

Metode penentuan harga pokok produksi (dan pengaruhnya pada penyajian laporan laba rugi), dimana biaya produksi variabel saja yang dibebankan sebagai bagian kos produk.

Contoh kegiatan usaha selama tahun 2019 Sbb:

- Jumlah yg diproduksi : 50.000 unit
- Jumlah yg terjual : 45.000 unit
- Persediaan akhir : 5.000 unit
- Harga jual : Rp 100/unit
- Biaya Bahan baku : Rp 20/unit
- Biaya tenaga kerja langsung : Rp 15/unit
- Biaya overhead (variabel) : Rp 15/unit
- Biaya operasi (variabel) : Rp 10/unit
- Biaya operasi (tetap) : Rp 1.000.000
- Biaya overhead (tetap) : Rp 500.000

**Mitra Usaha Kecil**  
**Laporan Biaya Produk & HP. Penjualan**  
**Periode Tahun 2019 (dlm satuan rupiah)**  
**(Pendekatan Full Costing)**

<i>Keterangan</i>	<i>Produksi</i>	<i>Tarif</i>	<i>Biaya</i>
<i>Bahan baku</i>	50.000	20	1.000.000
<i>Tenaga kerja langsung</i>	50.000	15	750.000
<i>BOP (variabel)</i>	50.000	15	750.000
<i>BOP (tetap)</i>	50.000	10	500.000
<b>Kos barang yg diproduksi</b>	50.000	60	<b>3.000.000</b>
<i>Persediaan akhir</i>	5.000	60	300.000
<b>Kos barang yg terjual</b>	45.000	60	<b>2.700.000</b>

**Mitra Usaha Kecil**  
**Laporan Laba/Rugi**  
**Periode Tahun 2019 (dlm jutaan rupiah)**  
**(Pendekatan Full Costing)**

<i>Keterangan</i>	<i>Produksi</i>	<i>Tarif</i>	<i>Biaya</i>
<i>Penjualan</i>	45.000	100	4.500.000
<i>Kos barang yg terjual</i>	45.000	60	2.700.000
<b>Profit margin</b>	-	-	<b>1.800.000</b>
<b>Biaya Operasi:</b>			
<i>Biaya operasi (variabel)</i>	45.000	10	450.000
<i>Biaya operasi (tetap)</i>	-	-	1.000.000
<b>Total biaya operasi</b>	-	-	<b>1.450.000</b>

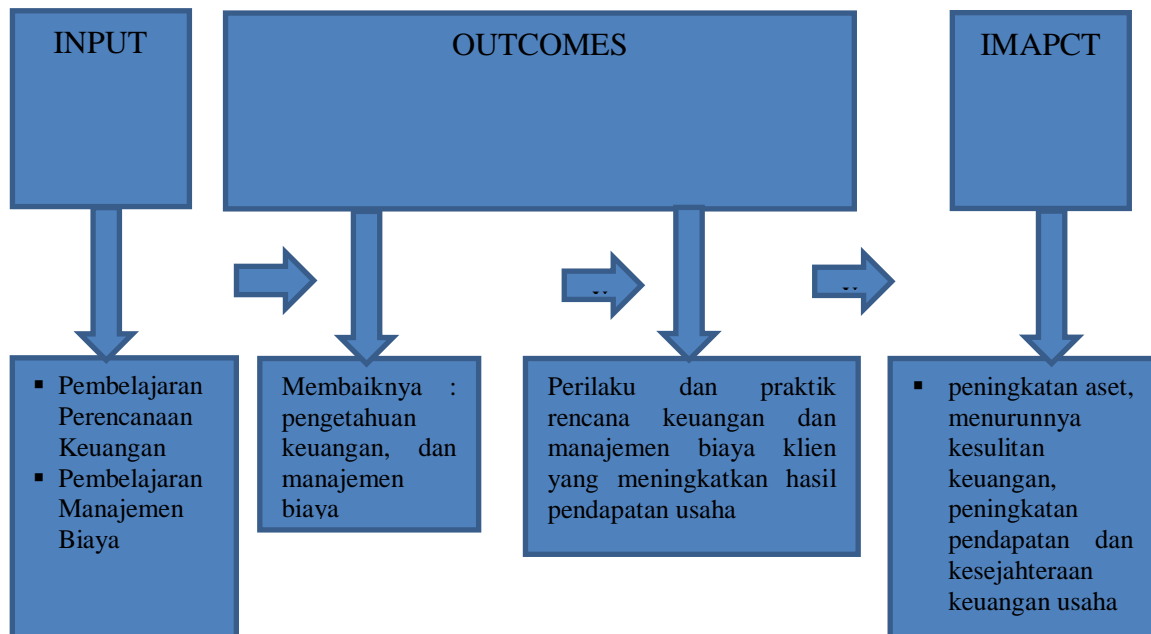
Laba bersih	-	-	350.000

**Catatan:**

*Produk terjual* → *BOP (T) sbg kos produk yang terjual*  
*Persediaan* → *BOP (T) melekat pada produk*

**Siklus Pelaksanaan Program**

**Kerangka Untuk Menilai Hasil Dan Dampak Pengabdian**



**Pembahasan**

Pembahasan program kegiatan pengabdian ini digolongkan kedalam tiga kategori capaian yaitu Input, Outcomes dan Impact.

**Input**

Kita dapat memahami rencana keuangan dan manajemen biaya melalui edukasi keuangan, termasuk program pelatihan, sosialisasi, kampanye, dan jenis acara pembelajaran lainnya pada kelompok masyarakat pelaku usaha. Ini adalah variabel input dalam konsep perencanaan keuangan. Beberapa karakteristik pendidikan keuangan akan mengkondisikan hasilnya. Desain pemahaman keuangan mendefinisikan perilaku yang ingin dicapai dan mendorong hasil. Hal lainnya adalah kelompok sasaran untuk pelatihan

keuangan dan apakah program tersebut mencapai kelompok sasaran yang dituju. Faktor lain adalah relevansi isi pelatihan keuangan dengan kelompok sasaran. Tingkat pemahaman masyarakat terhadap pelatihan keuangan, atau seberapa banyak edukasi keuangan yang disampaikan juga penting untuk dipertimbangkan.

Faktor yang sering diabaikan adalah metode dan media pembelajaran untuk pelatihan rencana keuangan dan manajemen biaya. Kapan, di mana, dan bagaimana pelatihan keuangan disampaikan kepada masyarakat memiliki implikasi penting untuk keefektifannya dalam mencapai hasil dan dampaknya. Penting untuk memahami isi pembelajaran dan bagaimana konten yang disampaikan. Ini mungkin



melibatkan, misalnya, pelatihan kelas tradisional, video, brosur, program komputer interaktif, atau cara lain. Yang menyampaikannya juga memengaruhi hasil usaha kelompok masyarakat, Temuan penelitian telah menunjukkan bahwa tempat-tempat tertentu lebih disukai oleh kelompok orang yang berbeda (jenis kelamin, kelompok usia, dan sebagainya). Apakah itu disampaikan di pusat pelatihan formal atau non formal. Seberapa banyak pelatihan keuangan yang disampaikan juga mempengaruhi hasil dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku.



Pengalaman belajar rencana keuangan dan manajemen biaya juga memainkan peran kunci dalam membentuk pengetahuan keuangan, keterampilan, sikap dan perilaku. Ini termasuk apa yang orang pelajari secara informal tentang pengelolaan uang dari teman, orang tua, anggota keluarga lainnya, teman sebaya atau guru. Perilaku keuangan orang tua atau panutan lainnya — misalnya, apakah mereka menabung lebih dari biasanya dan mengkomunikasikan elemen dasar hasil usaha mereka — dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu.

### **Outcomes**

Perencanaan keuangan dan manajemen biaya dapat didefinisikan sebagai pengetahuan tentang konsep keuangan dasar dan keterampilan dan sikap untuk menerjemahkan pengetahuan ini ke

dalam perilaku yang meningkatkan hasil keuangan. Pengetahuan konsep keuangan mungkin termasuk, misalnya, memahami tujuan anggaran atau unsur-unsur rencana investasi. Konsep lain termasuk memahami syarat dan ketentuan pinjaman atau perbedaan antara berbagai jenis lembaga keuangan. Keterampilan untuk menerjemahkan pengetahuan ini ke dalam perilaku mungkin melibatkan cara membuat rencana pengeluaran, membuka rekening tabungan, menghitung suku bunga, atau memperoleh informasi tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan tertentu. Contoh sikap yang terkait dengan perilaku yang berubah mungkin termasuk motivasi untuk bekerja menuju tujuan keuangan, komitmen untuk tetap pada rencana pengeluaran, disiplin untuk menyimpan secara teratur, atau kepercayaan diri untuk masuk ke fasilitas bank.

Peningkatan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap harus berkontribusi terhadap perubahan dalam perilaku keuangan. Salah satu contoh perubahan perilaku adalah pindah dari perilaku keuangan reaktif ke proaktif dengan benar-benar membuat anggaran untuk merencanakan masa depan untuk pengeluaran atau menggunakan rencana pengeluaran untuk mengelola uang. Contoh lain dari perubahan perilaku adalah mengurangi pengeluaran yang boros (menahan godaan belanja), membuka rekening tabungan, atau menabung lebih teratur. Ini juga mungkin melibatkan negosiasi syarat-syarat pembelian atau penjualan bisnis yang melibatkan kartu kredit.

Perubahan dalam perilaku keuangan pada gilirannya, mengarah pada hasil keuangan yang lebih baik. Hasil keuangan dapat mencakup, misalnya, pencapaian tujuan keuangan tertentu seperti mencapai target tabungan, menetapkan dana tabungan darurat, mengurangi utang, atau membeli

rumah atau aset lainnya. Mungkin juga melibatkan mengurangi tekanan keuangan — perasaan tertekan karena tuntutan keuangan dan kekhawatiran yang tak kenal lelah.

### **Impact**

Pada akhirnya, literasi keuangan dapat memiliki dampak sosial dan kelembagaan yang lebih tinggi. Di tingkat masyarakat, seiring waktu peningkatan pengetahuan keuangan, keterampilan, sikap, perilaku, dan hasil harus berkontribusi pada peningkatan aset. Karena aset yang menyediakan simpanan kekayaan — keuangan, fisik, manusia, dan sumber daya sosial dapat dimanfaatkan pada saat dibutuhkan. Aset memainkan peran kunci dalam mengurangi kerentanan dan meningkatkan kesejahteraan bagi individu dan rumah tangga. Dalam hal dampak tingkat kelembagaan, literasi keuangan di antara lembaga keuangan harus berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan (misalnya, pertumbuhan portofolio, tingkat pembayaran kembali, keberlangsungan operasional dan keuangan) dan profitabilitas (laba atas aset dan ekuitas). Meningkatnya interaksi orang miskin dengan lembaga keuangan dapat mengarah pada pengembangan produk dan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan peluang mereka. Ini adalah bagian dari proses pengembangan pasar yang pro-masyarakat miskin. Seiring waktu, lebih banyak masyarakat dan konsumen layanan keuangan yang mendapat informasi dapat berkontribusi pada pasar keuangan yang lebih kompetitif.

### **Kesimpulan Dan Saran**

#### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini manajemen biaya pemahaman perencanaan keuangan dan manajemen biaya pelaku usaha kecil di Desa Timbang aya Kecamatan Bahorok Langkat telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan penentuan rencana keuangan dan manajemen biaya optimal yang tidak hanya memperhatikan biaya variabel saja, akan tetapi semua aspek biaya sekecil apapun dapat diidentifikasi dengan baik sehingga memudahkan dalam menentukan harga jual produk.
2. Kesimpulan dilapangan bahwa Perencanaan Keuangan dan Manajemen biaya dapat mempengaruhi pendapatan lebih baik melalui adanya pemahaman terhadap aspek keuangan dan biaya. Semakin baik Perencanaan Keuangan dan Manajemen biaya yang ada maka semakin kuat pula dampaknya terhadap Pendapatan para pelaku usaha. Biaya-biaya yang dapat ditelusuri diantaranya adalah frekuensi jumlah persiapan proses produksi yang disebut biaya persiapan produksi (*set-up cost*) seperti Biaya Bahan Baku utama dalam proses produksi, Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) yang berhubungan langsung dengan aktivitas produksi serta Biaya Overhead Pabrik (BOP), Biaya Bahan Penolong dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL). Biaya-biaya yang berubah-ubah sesuai dengan besarnya persediaan rata-rata yang disebut biaya penyimpanan berdasarkan Produk, Waktu pengakuan, Perilaku Biaya, Pembuatan Keputusan,

Karakteristik Biaya secara ekonomi.

### **Saran**

Adapun saran yang direkomendasikan dari hasil pengabdian ini diantaranya adalah :

1. Pelaku usaha hendaknya senantiasa memperhatikan perencanaan keuangan dan manajemen biaya guna meningkatkan intensitas penjualan usaha yang berdampak pada peningkatan pendapatannya.
2. Bagi pihak Kelurahan Desa Timbang Jaya Kecamatan bahorok disarankan untuk sering melakukan bimbingan dan pendampingan para pelaku usaha dalam menjalankan kegiatannya agar segala kebutuhan pelaku usaha dapat dipenuhi guna meningkatkan usaha berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hansen dan Mowen, 2001. *Manajemen Biaya, Edisi bahasa Indonesia*, Buku Dua, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan No. 23*. Salemba Empat: Jakarta. 2007
- Nasehatun, 2000. *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke-2, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Riwayadi, 2006. *Akuntansi Biaya*, Andalas University Press, Padang
- Soemarso, 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carl S James M, Reeve and Philip E. Fees Skousen, 2004, *Accounting*, Edisi Ke 21, Cetakan Pertama, Diterjemahkan Oleh Palupi Wariati, Penerbit Salemba Empat, Jakarta